

## Jabatan Baru di Sidoarjo

Contributed by koko prasetyo  
Thursday, 26 March 2009  
Last Updated Friday, 27 March 2009

Satu pekan ini, Loudry Maspaitella tak lagi tinggal bersama keluarga di Cibubur, Jakarta Timur. Pemain bola voli nasional itu kini menetap di Sidoarjo, Jawa Timur. Hal itu seiring status baru Loudry sebagai wakil kepala Bank BNI Cabang Sidoarjo.

Meski jabatannya naik, konsekuensi yang ditanggung Loudry tidak kecil. Dia harus rela meninggalkan istri dan ketiga buah hatinya. Namun, "perpisahan" itu hanya sementara. Loudry berencana memboyong keluarganya ke Sidoarjo.

"Lagipula jauh dari keluarga juga tak lama. Setelah anak-anak memasuki tahun ajaran baru, mereka bisa segera menyusul," terang bapak tiga anak itu. Ketiga buah hati

Loudry memang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar. Mereka adalah Lourenthya Fleurette Maspaitella (10 tahun), Loudvio Yoel Enrique Maspaitella (8), dan Loudivia Ruth Tabitha Maspaitella (8).

Jabatan baru itu memang sudah lama diidamkan Loudry. Maklum, akibat kesibukan di blantika bola voli nasional, karir pria yang mengakhiri masa lajang pada 6 Desember 1996 itu kerap kali terganjal. Meski Loudry membela tim bola voli BNI, tapi dia tak pernah sekalipun mendapatkan dispensasi.

"Lho saya masuk BNI juga tak ada sangkut pautnya dengan voli. Masuk ke sini dengan modal ijazah. Kalau sekarang sampai begini, itu h benar-benar hasil kerja keras saya sejak awal," kata suami dari R. Fortina Maulina Pasaribu itu.

Meski harus meninggalkan Jakarta, Loudry tetap tak kehilangan kesempatan bermain voli. Bahkan, dia mendapatkan tim voli BNI terkuat pada wilayah VI Jawa Timur. Di sana sudah tergabung banyak pemain dari klub Sparta Sidoarjo yang memiliki jadwal rutin berlatih. Loudry memang lahir di keluarga atlet. Saudara perempuannya, Henny Maspaitella, dikenal sebagai mantan pelari jarak pendek andalan Indonesia. Ayahnya, Leonard Maspaitella, adalah pelatih voli. Sedangkan ibundanya, Paulina Sarah Lessil, juga mantan atlet voli.

Dalam sebuah kesempatan, Henny menyatakan bahwa mereka memang secara tidak sadar diarahkan untuk menjadi atlet. Orang tua mereka memang tidak pernah mengarahkan secara khusus untuk menjadi olahragawan. Namun, karena selalu bersentuhan dengan lapangan dan lintasan, jiwa olahraga pun tumbuh subur di dada mereka.

Sumber :Jawa Pos